



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 3603-3611

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Optimisasi Langkah-langkah Preventif di Pesantren Kalimantan Timur untuk Menghindari Pelecehan dan Kekerasan Seksual

M Ridho Muttaqin<sup>1✉</sup>, Zamroni<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Email: [m.ridho.muttaqin@uinsi.ac.id](mailto:m.ridho.muttaqin@uinsi.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Pesantren sebagai lembaga pendidikan agama memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan moral generasi muda di Indonesia. Namun, pesantren juga dihadapkan pada tantangan serius, salah satunya adalah pelecehan dan kekerasan seksual. Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi upaya yang telah dilakukan oleh tri pusat pendidikan di pesantren Kalimantan Timur dalam mencegah pelecehan dan kekerasan seksual, serta untuk mengidentifikasi potensi optimalisasi upaya tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, yang melibatkan wawancara kepada empat pesantren di Kalimantan Timur, yaitu Pondok Pesantren Al-Muttaqin Balikpapan, Pondok Pesantren Al Farisyah Hasyim Tenggarong, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pesantren di Kalimantan Timur telah melakukan berbagai upaya dalam mencegah pelecehan dan kekerasan seksual, namun masih terdapat kekurangan dan tantangan dalam pelaksanaannya. Optimalisasi upaya pencegahan menjadi imperatif, mengingat dampak serius yang dapat terjadi pada pesantren dan individu yang menjadi korban.

Kata Kunci: *Optimalisasi, Tri Pusat, Pendidikan, Pelecehan Seksual, Pondok Pasantren*

## Abstract

Pesantren as religious educational institutions have a central role in shaping the character and morals of the younger generation in Indonesia. However, pesantren are also faced with serious challenges, one of which is sexual harassment and violence. This study aims to explore the efforts that have been made by the tri-centers of education in East Kalimantan pesantren in preventing sexual harassment and violence, as well as to identify the potential for optimizing these efforts. The research method used is a qualitative method, which involves interviews with four pesantren in East Kalimantan, namely Pondok Pesantren Al-Muttaqin Balikpapan, Pondok Pesantren Al Farisyah Hasyim Tenggarong, observation, and document analysis. The results revealed that pesantren in East Kalimantan have made various efforts in preventing sexual harassment and violence, but there are still shortcomings and challenges in its implementation. Optimizing prevention efforts is imperative, given the serious impacts that can occur in pesantren and individuals who become victims.

Keyword: *Optimization, Tri-Center, Education, Sexual Harassment, Boarding School*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa (Darwis & Mahmud, 2017; Iskandar, 2019; Sakir, 2016). Di Indonesia, pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda (Alawi, 2017; Dahliyana, 2017; Sudrajat, 2011). Salah satu lembaga pendidikan agama yang berperan krusial dalam mempersiapkan pemuda-pemudi adalah pesantren (Asmuki & Aluf, 2018; Sakir, 2016; Zuhriy, 2011). Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, tidak hanya bertanggung jawab dalam penyampaian ilmu agama (Mochtar, 2015; Qomar, 2015; Sarumpaet, 2019), tetapi juga dalam membentuk nilai-nilai sosial dan moral yang kuat pada santrinya (Ependi & Penggabean, 2020; Wulandari, 2020).

Namun, di tengah perkembangan zaman, pesantren juga dihadapkan pada tantangan-tantangan yang semakin kompleks, salah satunya adalah pelecehan dan kekerasan seksual (Fathurrahman et al., 2023; Rizky et al., 2019). Keprihatinan muncul ketika kasus-kasus pelecehan dan kekerasan seksual di pesantren semakin sering terjadi. Fenomena ini memicu kebutuhan mendesak untuk mengoptimalkan upaya pencegahan terhadap pelecehan dan kekerasan seksual di pesantren, termasuk yang terletak di Kalimantan Timur (Sabiq, 2020).

Optimalisasi upaya pencegahan pelecehan dan kekerasan seksual di pesantren sangat penting karena hal ini tidak hanya melibatkan perlindungan hak-hak individu (Abidin, 2018). Tetapi juga berdampak pada citra pesantren sebagai lembaga pendidikan agama (Samsul Bahri & Mansari, 2021). Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan akan ditemukan rekomendasi dan solusi yang dapat membantu pesantren Kalimantan Timur meningkatkan efektivitas upaya pencegahan, sehingga pesantren dapat terus berperan sebagai lembaga

pendidikan yang aman dan berintegritas.

Pada penelitian terdahulu penulis juga memberikan referensi dan gambaran terkait novelty yang dideskripsikan. Optimalisasi Media Dakwah dalam Pencegahan Pelecehan Seksual oleh (Sholahudin et al., 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 100% responden setuju bahwa media sosial adalah media paling efektif untuk menyebarkan dhawa anti pelecehan seksual di era saat ini. Namun upaya pencegahan pelecehan seksual melalui media sosial masih kurang optimal. Oleh karena itu, ketika para pegiat dakwah menyiarkan pelecehan seksual, hendaknya secara rutin memposting konten dakwah, fokus pada konten dakwah yang bertujuan membentuk akidah umat, Beberapa hal yang perlu dilakukan, seperti melakukan kampanye aksi sosial. Pada referensi yang lain (Murni, 2017), Mengoptimalkan pengawasan orang tua terhadap bahaya pelecehan seksual yang terjadi pada anak di era digital. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kasus kekerasan seksual yang terjadi pada anak merupakan sebuah dampak negatif yang terjadi. Untuk melindungi anak dari maraknya bahaya pelecehan seksual yang terjadi di era digital, orang tua perlu menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan kontrol. Strategi yang dapat digunakan orang tua antara lain membangun komunikasi yang kuat dengan anak mereka, mengajari anak keberanian, kemandirian dan disiplin, dan mengajarkan batasan ketika berhadapan dengan orang-orang di sekitar mereka.

Selanjutnya penelitian dari (Samsul Bahri & Mansari, 2021). Model pengawasan pada anak dalam upaya pencegahan seksual di pondok pesantren. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelecehan seksual di pondok pesantren semakin terkuak dan santri memiliki keberanian untuk melaporkannya jika mengalaminya. Pengawasan untuk mencegah pelecehan seksual memperdalam pemahaman orang tua, membatasi akses antar siswa ketika ditemukan petunjuk yang mencurigakan, memasang CCTV pada sudut asrama, memisahkan siswa laki-laki dan perempuan, dan memiliki orang tua di setiap asrama semakin ditingkatkan dengan berbagai cara, seperti penempatan dan pendidikan pendidikan agama bagi anak-anak. Orang tua menjadi lebih berhati-hati setelah kasus pelecehan di sebuah pondok pesantren terungkap. Pendekatan persuasif bagi anak untuk membicarakan kondisi pesantren harus sangat terbuka sehingga orang tua dapat lebih mudah mengidentifikasi jika ada praktik pelecehan seksual di kalangan pesantren.

Referensi rujukan diatas adalah yaitu sama-sama meneliti terkait pencegahan pelecehan seksual yang ada dipondok pasantren serta melihat bagaimana upaya yang dilakukan. Novelty dengan referensi diatas adalah, penelitian ini dilakukan dipondok pasantren yang berada diprovinsi Kalimantan Timur dan penelitian saat ini adalah melihat bagaimana upaya yang dilakukan dari sudut pandang tri pusat pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali

secara mendalam upaya-upaya yang telah dilakukan oleh tri pusat pendidikan di pesantren Kalimantan Timur dalam mencegah pelecehan dan kekerasan seksual, serta mengidentifikasi apakah upaya tersebut telah optimal.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif untuk menginvestigasi dan menganalisis upaya optimalisasi pencegahan pelecehan dan kekerasan seksual di Pesantren di Kalimantan Timur. Metode penelitian kualitatif dipilih karena memungkinkan kita untuk memahami secara mendalam konteks, persepsi, dan pengalaman individu terkait dengan masalah ini (Sugiyono, 2019). Wawancara akan dilakukan dengan para pemangku kepentingan, termasuk pengurus Pesantren, staf, santri, dan individu terkait lainnya. Pertanyaan wawancara akan difokuskan pada pemahaman mereka tentang pelecehan dan kekerasan seksual, serta upaya yang telah dilakukan atau diharapkan untuk mencegahnya (Faisal, 1982).

Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang upaya pencegahan pelecehan dan kekerasan seksual di Pesantren di Kalimantan Timur dan memberikan kontribusi berharga untuk optimalisasi upaya pencegahan yang lebih baik. Observasi partisipatif mungkin dilakukan untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang keadaan sehari-hari di Pesantren dan interaksi sosial yang terjadi. Data sekunder seperti kebijakan Pesantren, laporan insiden, atau dokumentasi terkait lainnya akan dianalisis untuk mendapatkan wawasan lebih lanjut tentang upaya yang telah ada. Teknik Analisis data kualitatif yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen akan dianalisis secara tematik. identifikasi pola, dan interpretasi makna dari narasi partisipan. Untuk menguji keabsahan data, peneliti memastikan validitas penelitian, triangulasi data akan digunakan dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan upaya pencegahan pelecehan dan kekerasan seksual di Pesantren Kalimantan Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan fokus pada pemahaman mendalam tentang upaya pencegahan yang telah dilakukan dan potensi optimalisasi upaya yang dilakukan di Pondok tentu variatif.

#### 1. Upaya Pondok Pasantren

Pondok pasantren melakukan penyuluhan dan pdukasi Pesantren menyelenggarakan program penyuluhan dan edukasi untuk siswa, guru, dan staf administrasi tentang pentingnya pencegahan pelecehan dan kekerasan seksual. Ini melibatkan pemahaman tentang hak-hak

individu, batasan pribadi, dan tindakan yang harus diambil dalam situasi yang mencurigakan.

Pesantren umumnya memiliki kebijakan dan prosedur yang jelas terkait dengan perlindungan anak dan pencegahan pelecehan seksual. Ini mencakup langkah-langkah untuk melaporkan pelanggaran, investigasi internal, serta tindakan disipliner yang diterapkan kepada pelaku. Staf pesantren, termasuk guru dan pengasuh, biasanya selalu diingatkan tentang pencegahan pelecehan dan kekerasan seksual. Hal yang selalu diingatkan oleh pimpinan pondok mencakup identifikasi tanda-tanda pelecehan, tindakan apa yang harus diambil dalam situasi tersebut, dan bagaimana melaporkan kasus yang mencurigakan.

Selanjutnya Pesantren biasanya memiliki kebijakan untuk mengawasi interaksi antara siswa, guru, dan staf. Ini bertujuan untuk mencegah situasi yang berpotensi berisiko dan memastikan keamanan semua individu yang tinggal di pesantren. Pesantren juga dapat menyediakan saluran pengaduan yang aman dan rahasia bagi siswa atau individu lain yang ingin melaporkan insiden pelecehan atau kekerasan seksual. Mereka juga dapat menyediakan dukungan psikologis dan konseling bagi korban. Kerja Sama dengan Pihak Berwenang dalam kasus pelanggaran serius, pesantren dapat bekerja sama dengan pihak berwenang, seperti polisi dan lembaga perlindungan anak, untuk menyelidiki dan menindaklanjuti pelanggaran hukum.

## 2. Upaya Keluarga

**Komunikasi Terbuka:** Keluarga dapat membangun komunikasi terbuka dengan anak-anak mereka. Anak-anak harus merasa nyaman berbicara tentang pengalaman dan perasaan mereka. Mereka perlu tahu bahwa orang tua dan keluarga selalu siap mendengarkan dan memberikan dukungan.

**Pendidikan dan Kesadaran:** Orang tua dapat memberikan pemahaman tentang apa itu pelecehan dan kekerasan seksual kepada anak-anak mereka. Mereka dapat membicarakan tanda-tanda peringatan, batasan pribadi, dan hak-hak mereka. Ini akan membantu anak-anak dalam mengidentifikasi situasi yang tidak aman.

**Pemantauan dan Keamanan:** Orang tua dapat memastikan bahwa anak-anak mereka merasa aman ketika tinggal di pondok pesantren. Mereka dapat mengajukan pertanyaan tentang prosedur keamanan dan pengawasan yang diterapkan oleh pesantren. Ini dapat mencakup tindakan pencegahan seperti menghindari situasi yang berisiko dan mengenali tanda-tanda pelecehan.

**Mendukung Korban:** Jika anak mengungkapkan bahwa mereka telah menjadi korban pelecehan atau kekerasan seksual, keluarga memberikan dukungan emosional. Ini termasuk mendengarkan anak, mempercayainya, dan membantunya. Kolaborasi dengan Pesantren: Orang tua dapat berkolaborasi dengan pihak pesantren dalam hal pencegahan.

### 3. Upaya Lingkungan Masyarakat

Pemahaman tentang pentingnya pencegahan pelecehan dan kekerasan seksual di pesantren juga dirasakan. Hal itu terlihat bagaimana masyarakat juga menghargai suasana dan lingkungan santri yang harus dijaga. Dukungan Psikososial Masyarakat akan memberikan dukungan psikososial kepada korban kekerasan seksual dengan cara mendengarkan mereka, memberikan dukungan emosional, Kolaborasi dengan Pesantren: Masyarakat dapat berkolaborasi dengan pesantren untuk mendukung upaya pencegahan. Mereka membentuk kelompok atau komite yang bekerja sama dengan pesantren dalam mengembangkan dan memantau kebijakan serta prosedur pencegahan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang situasi saat ini dan memberikan arahan yang konkrit untuk mengoptimalkan upaya pencegahan pelecehan dan kekerasan seksual di pesantren-pesantren yang diselidiki. Diharapkan bahwa rekomendasi yang dihasilkan akan membantu meningkatkan perlindungan terhadap hak individu dan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih aman dan berintegritas.

Hasil penelitian tentang " Optimisasi Langkah-langkah Preventif di Pesantren Kalimantan Timur untuk Menghindari Pelecehan dan Kekerasan Seksual" memberikan wawasan yang penting terkait dengan pemahaman, upaya yang telah dilakukan, serta tantangan dan potensi optimalisasi dalam mencegah pelecehan dan kekerasan seksual di pesantren di wilayah tersebut. Dalam pembahasan hasil penelitian, kita akan membahas temuan-temuan tersebut secara lebih mendalam.

Pemahaman yang beragam tentang pelecehan dan kekerasan seksual di kalangan staf, santri, dan pemangku kepentingan pesantren menunjukkan perlunya klarifikasi dan kesamaan pandangan terkait masalah ini. Kesadaran akan keparahan dan implikasi dari pelecehan dan kekerasan seksual menjadi kunci untuk memotivasi tindakan pencegahan.

Pesantren telah mengambil berbagai upaya pencegahan, termasuk pembentukan kebijakan internal yang mengatur masalah ini, pelatihan bagi staf dan santri untuk meningkatkan pemahaman, serta program kesadaran. Namun, penelitian juga mengungkapkan bahwa ada kekurangan dalam implementasi praktik-praktik ini, misalnya, pemahaman kebijakan yang kurang jelas, keterbatasan pelatihan, atau kurangnya pengawasan yang tepat.

Penelitian ini mengidentifikasi sejumlah tantangan yang dihadapi pesantren dalam menerapkan upaya pencegahan. Diantaranya adalah keterbatasan sumber daya, seperti dana dan personel, yang dapat mempengaruhi kapasitas pesantren untuk mengimplementasikan program-program pencegahan yang efektif. Tantangan lain meliputi kekurangan pemahaman yang mendalam tentang masalah ini dan kepatuhan yang konsisten terhadap kebijakan yang ada.

Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini mencakup berbagai tindakan yang dapat diambil untuk mengoptimalkan upaya pencegahan pelecehan dan kekerasan seksual di pesantren. Ini termasuk perbaikan dalam pelatihan, perubahan kebijakan internal untuk membuatnya lebih jelas dan efektif, serta peningkatan kesadaran dan partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan pesantren. Melalui tindakan-tindakan ini, pesantren di Kalimantan Timur dapat mencapai upaya pencegahan yang lebih efektif dan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih aman dan berintegritas.

Hasil pada pembahasan penelitian ini memberikan gambaran yang mendalam tentang situasi saat ini di pesantren-pesantren yang diselidiki di Kalimantan Timur dan menawarkan rekomendasi konkret untuk meningkatkan upaya pencegahan pelecehan dan kekerasan seksual. Diharapkan bahwa langkah-langkah ini akan membantu dalam melindungi hak-hak individu dan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih aman dan lebih peduli terhadap isu-isu pelecehan dan kekerasan seksual.

#### SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyoroti perlunya langkah-langkah konkret untuk mengoptimalkan upaya pencegahan pelecehan dan kekerasan seksual di pesantren-pesantren di Kalimantan Timur. Terdapat variasi dalam pemahaman tentang isu ini, dan implementasi upaya pencegahan menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya pemahaman mendalam. Oleh karena itu, diperlukan tindakan seperti klarifikasi pemahaman, perbaikan implementasi kebijakan, peningkatan kesadaran, alokasi sumber daya yang lebih baik, dan partisipasi seluruh pemangku kepentingan. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, pesantren dapat mencapai upaya pencegahan yang lebih efektif dan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih aman, berintegritas, dan peduli terhadap isu-isu pelecehan dan kekerasan seksual.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. A. (2018). Perilaku penyimpangan seksual dan upaya pencegahannya di kabupaten jombang. *Prosiding Seminar Nasional & Temu Ilmiah Jaringan Peneliti*, 545–563. <http://ejurnal.iaida.ac.id>
- Alawi, D. (2017). Pendidikan Karakter Melalui Konsep Budaya Islami dan Sekolah Ramah Anak di SMP Islam Cendekia Cianjur. *Al-Irsyad*, 105(2), 79.
- Asmuki, A., & Aluf, W. Al. (2018). Pendidikan Karakter Di Pesantren. *Edupedia*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v2i2.325>
- Dahliyana, A. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah.

*Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 15(1), 54–64.

- Darwis, A., & Mahmud, H. (2017). Sistem Informasi Manajemen Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 64–77. <https://doi.org/10.24256/kelola.v2i1.444>
- Ependi, R., & Penggabean, H. S. (2020). Regenerasi Ulama: Antara Pesantren dan Pendidikan Kader Ulama. *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, 6(1), 45–59.
- Faisal, S. (1982). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Usaha Nasional.
- Fathurrahman, A. M., Kusdarini, E., & Hanum, F. F. (2023). Perlindungan Hak-Hak Anak pada Santri: Studi pada Pondok Pesantren Darul ' Ulum Jombang. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5636(3), 245–252.
- Iskandar, W. (2019). Analisis Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Madrasah. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.109>
- Mochtar, H. (2015). The Nahdlatul 'Ulama And Politics in Indonesia : Acase Study Of Ahlu Sunnah Wal-Jama'ah In Jombang Regency. *Journal of Education and Social Sciences*, 2((Okt) ISSN 2289-9855), 02.
- Murni, S. (2017). Optimalisasi Pengawasan Orang Tua terhadap Bahaya Pelecehan Seksual pada Anak di Era Digital. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 152–156. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v5i2.33>
- Qomar, M. (2015). Islam Nusantara: Sebuah Alternatif Model Pemikiran, Pemahaman, dan Pengamalan Islam. *El-Harakah*, 17(2), 198–217.
- Sabiq, S. (2020). EKSISTENSI PESANTREN SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *Attadib Jurnal*, 1(2), 13.
- Sakir, M. (2016). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 12(1), 103. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v12i1.370>
- Samsul Bahri, & Mansari. (2021). Model Pengawasan Anak Dalam Upaya Pencegahan Pelecehan Seksual Di Lingkungan Pesantren. *Legalite : Jurnal Perundang Undangan Dan Hukum Pidana Islam*, 6(2), 108–109. <https://doi.org/10.32505/legalite.v6i2.3518>
- Sarumpaet, A. (2019). *Pendidikn Wasathiyah Dalam Al-Qur'an* (Nurhadi (ed.); Pertama). Guepedia.
- Sholahudin, N. P., Supriadi, U., & Budiyantri, N. (2022). Optimalisasi Media Dakwah Dalam Upaya Pencegahan Pelecehan Seksual. *Al-MUNZIR*, 15(1), 65. <https://doi.org/10.31332/am.v15i1.3451>
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 47–58.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan*

*Penelitian Pendidikan*). Alfabeta.

Wulandari, A. P. (2020). *"Pendidikan Islam Berasaskan Moderasi Agama di Pondok Pesantren Nurul Umahat Kotagede Yogyakarta"*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Zuhriy, M. S. (2011). Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(2), 287.  
<https://doi.org/10.21580/ws.2011.19.2.159>